

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Dukungan Keluarga**

###### **a. Pengertian Dukungan Keluarga**

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional<sup>14</sup>. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Jadi dukungan social keluarga mengacu kepada dukungan-dukkungan social yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga yang selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan<sup>15</sup>.

###### **b. Bentuk atau Fungsi Dukungan Keluarga**

Keluarga memiliki beberapa bentuk dukungan, yaitu<sup>16</sup> :

###### **1) Dukungan Penilaian**

Dukungan ini meliputi pertolongan pada individu untuk memahami kejadian depresi dengan baik dan juga sumber depresi dan strategi koping yang dapat digunakan dalam menghadapi stressor. Dukungan ini juga merupakan dukungan yang terjadi bila ada ekspresi penilaian yang positif terhadap individu. Individu mempunyai seseorang yang

dapat diajak bicara tentang masalah mereka, terjadi melalui ekspresi pengharapan positif individu kepada individu lain, penyemangat, persetujuan terhadap ide-ide atau perasaan seseorang dan perbandingan positif seseorang dengan orang lain, misalnya orang yang kurang mampu. Dukungan keluarga dapat membantu meningkatkan strategi coping individu dengan strategi-strategi alternative berdasarkan pengalaman yang berfokus pada aspek-aspek yang positif.

## 2) Dukungan Instrumental

Dukungan ini meliputi penyediaan dukungan jasmaniah seperti pelayanan, bantuan finansial dan material berupa bantuan nyata (*instrumental support material support*), suatu kondisi dimana benda atau jasa akan membantu memecahkan masalah praktis, termasuk didalamnya bantuan langsung, seperti saat seseorang memberi atau meminjamkan uang, membantu pekerjaan sehari-hari, menyampaikan pesan, menyediakan transportasi, menjaga dan merawat saat sakit ataupun mengalami depresi yang dapat membantu memecahkan masalah. Dukungan nyata paling efektif bila dihargai oleh individu dan mengurangi depresi individu. Pada dukungan nyata keluarga sebagai sumber untuk mencapai tujuan praktis dan tujuan nyata.

## 3) Dukungan Informasional

Jenis dukungan ini meliputi jaringan komunikasi dan tanggung jawab bersama, termasuk di dalamnya memberikan solusi dari masalah, memberikan nasehat, pengarahan, saran atau umpan balik tentang apa yang dilakukan oleh seseorang. Keluarga dapat menyediakan informasi dengan menyarankan tentang dokter, terapi yang baik bagi dirinya dan tindakan spesifik bagi individu untuk melawan stressor. Individu yang mengalami depresi dapat keluar dari masalahnya dan memecahkan masalahnya dengan dukungan dari keluarga dengan menyediakan *feedback*. Pada dukungan informasi ini keluarga sebagai penghimpun informasi dan pemberian informasi.

#### 4) Dukungan Emosional

Selama depresi berlangsung, individu sering menderita secara emosional, sedih, cemas dan kehilangan harga diri. Jika depresi mengurangi perasaan seseorang akan hal yang dimiliki dan dicintai. Dukungan emosional memberikan individu perasaan nyaman, merasa dicintai, empati, rasa percaya, perhatian sehingga individu yang menerimanya merasa berharga. Pada dukungan emosional ini keluarga menyediakan tempat istirahat dan memberikan semangat.

### c. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga**

Factor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah<sup>17</sup> :

#### 1) Faktor Internal

##### a) Tahap Perkembangan

Artinya dukungan dapat ditentukan oleh factor usia dalam hal ini adalah pertumbuhan dan perkembangan, dengan demikian setiap rentang usia (bayi-lansia) memiliki pemahaman dan respon terhadap perubahan kesehatan yang berbeda-beda.

b) Pendidikan atau Tingkat pengetahuan

Keyakinan seseorang terhadap adanya dukungan terbentuk oleh variabel intelektual yang terdiri dari pengetahuan, latar belakang pendidikan dan pengalaman masa lalu. Kemampuan kognitif akan membentuk cara berfikir seseorang termasuk kemampuan untuk memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit dan menggunakan pengetahuan tentang kesehatan untuk menjaga kesehatan dirinya.

c) Faktor Emosi

Faktor emosional juga mempengaruhi keyakinan terhadap adanya dukungan dan cara melakukannya. Seseorang yang mengalami respon stress dalam setiap perubahan hidupnya cenderung berespon terhadap berbagai tanda sakit, mungkin dilakukan dengan cara mengkhawatirkan bahwa penyakit tersebut dapat mengancam kehidupannya. Seseorang yang secara umum terlihat tenang mungkin mempunyai respon emosional yang kecil selama ia sakit.

d) Spiritual

Aspek spiritual dapat terlihat dari bagaimana seseorang menjalani kehidupannya, mencakup nilai dan keyakinan yang dilaksanakan, hubungan dengan keluarga atau teman, dan kemampuan mencari harapan dan arti dalam hidup.

## 2) Faktor Eksternal

### a) Praktik di Keluarga

Cara bagaimana keluarga memberikan dukungan biasanya mempengaruhi penderita dalam melaksanakan kesehatannya. Misalnya klien juga kemungkinan besar akan melakukan tindakan pencegahan jika keluarga melakukan hal yang sama.

### b) Faktor Sosio-Ekonomi

Faktor sosial dan psikososial dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit dan mempengaruhi cara seseorang mendefinisikan dan bereaksi terhadap penyakitnya. Variabel psikososial mencakup stabilitas perkawinan, gaya hidup dan lingkungan kerja. Seseorang biasanya akan mencari dukungan dan persetujuan dari kelompok sosialnya, hal ini akan mempengaruhi keyakinan kesehatan dan cara pelaksanaannya. Semakin tinggi ekonomi seseorang biasanya ia akan lebih cepat tanggap terhadap gejala penyakit yang dirasakan sehingga ia akan segera mencari pertolongan ketika merasa ada gangguan pada kesehatannya.

### c) Latar Belakang Budaya

Latar belakang budaya mempengaruhi keyakinan, nilai dan kebiasaan individu dalam memberikan dukungan termasuk cara pelaksanaan kesehatan pribadi.

**d. Dukungan Keluarga (Suami) terhadap Kehamilan**

Hal-hal yang harus dilakukan suami kepada ibu hamil adalah<sup>18</sup> :

1) Sebagai penyemangat

Suami harus membantu istri untuk mengatasi rasa cemas dan takut ketika istri mulai memikirkan tentang menghadapi proses persalinan. Misalnya dengan mengalihkan perhatiannya dengan cara mengajaknya berbelanja keperluan untuk calon bayi. Hal tersebut dapat membuat istri merasa senang dan dapat mengurangi rasa cemas dan ketakutan.

2) Membantu meringankan berbagai keluhan

Suami harus membantu meringankan keluhan istri ketika istri sering mengeluh sakit, pegal, ngilu dan berbagai rasa tidak nyaman pada tubuhnya, terutama pada punggung dan panggul, dengan memijat belakang tubuhnya.

3) Memberikan pujian

Ketika istri merasa penampilannya tidak menarik karena perubahan bentuk fisiknya, suami harus tetap memberikan pujian bahwa istrinya cantik dan menarik walaupun terjadi berbagai perubahan fisik pada diri istri.

4) Membantu mengatasi masalah sulit tidur

Pada saat memasuki kehamilan trimester III, istri sering mengeluh sulit tidur karena perutnya yang semakin membesar itu akan membuatnya tidak nyaman ketika berbaring. Tugas suami adalah harus siap untuk membantu dan menemani istri saat ia sulit tidur.

## **2. Kesiapan Dalam Menghadapi Persalinan**

### **a. Pengertian Persalinan**

Persalinan adalah proses fisiologis yang memungkinkan terjadinya serangkaian perubahan besar pada calon ibu untuk dapat melahirkan janinnya melalui jalan lahir<sup>18</sup>.

Persalinan atau melahirkan bayi adalah suatu proses normal pada wanita usia subur. Persalinan merupakan persiapan penting yang sangat ditunggu oleh setiap pasangan suami istri, menyambut kelahiran sang buah hati merupakan saat yang membahagiakan setiap keluarga bahkan seluruh anggota masyarakat, demi kesejahteraan ibu dan janin<sup>19</sup>.

### **b. Persiapan Persalinan**

Dalam persalinan ada empat hal yang perlu dipersiapkan, yaitu<sup>20</sup> :

#### **1) Persiapan Fisik**

Persiapan fisik dalam persalinan meliputi kesiapan kondisi kesehatan ibu, meliputi kesiapan hal-hal yang berkaitan dengan perubahan fisiologis selama hamil sampai menjelang persalinan, pengaturan kebutuhan nutrisi saat kehamilan, serta upaya perencanaan persiapan persalinan dan pencegahan komplikasi yang mencakup tanda-tanda bahaya dan tanda-tanda persalinan.

Dalam menyiapkan kondisi fisik, ibu perlu menyiapkan makan makanan bergizi dan minum yang cukup banyak. Tetap melakukan aktivitas seperti berjalan pagi atau kegiatan rumah lainnya, dan tetap istirahat yang cukup juga merupakan persiapan fisiologis yang dibutuhkan oleh ibu. Dengan mengetahui teknik mengedan dan bernafas yang baik juga dapat memperlancar dan memberikan ketenangan dalam proses persalinan.

Penting untuk ibu menjaga kebersihan badan dan kesesuaian pakaian. Kebersihan badan menjelang persalinan bermanfaat karena dapat mengurangi kemungkinan adanya kuman yang masuk selama persalinan dan dapat mengurangi terjadinya infeksi sesudah melahirkan. Ibu akan merasa nyaman selama menjalani proses persalinan.

## 2) Persiapan Psikologis

Salah satu yang harus dipersiapkan ibu menjelang persalinan yaitu hindari kepanikan dan ketakutan dan bersikap tenang, dimana ibu hamil dapat melalui saat-saat persalinan dengan baik dan lebih siap serta meminta dukungan dari orang-orang terdekat. Perhatian dan kasih sayang tentu akan membantu memberikan semangat untuk ibu yang akan melahirkan dan merupakan motivasi tersendiri sehingga lebih tabah dan lebih siap dalam menghadapi persalinan.

Perasaan takut dalam persalinan dapat diatasi dengan meminta keluarga atau suami untuk memberikan sentuhan kasih

sayang, meyakinkan ibu bahwa persalinan dapat berjalan lancar, mengikutsertakan keluarga untuk memberikan dorongan moril, cepat tanggap terhadap keluhan ibu.

### 3) Persiapan Finansial

Persiapan finansial bagi ibu yang akan melahirkan merupakan suatu kebutuhan yang mutlak harus disiapkan, dimana berkaitan dengan penghasilan atau keuangan yang dimiliki untuk mencukupi kebutuhan selama kehamilan berlangsung sampai persalinan seperti menyiapkan biaya persalinan, menyiapkan popok bayi dan perlengkapan lainnya. Menyiapkan pendonor darah ketika dibutuhkan transfusi darah setelah persalinan merupakan hal yang perlu dipertimbangkan dan disiapkan<sup>7</sup>.

### 4) Persiapan Kultural

Ibu harus mengetahui adat istiadat, kebiasaan dan tradisi yang kurang baik terhadap kehamilan agar persiapan yang berhubungan dengan kebiasaan tidak baik selama kehamilan dapat dihindari. Kepercayaan dan budaya akan perilaku yang pantas selama masa kehamilan akan mempengaruhi respon suami maupun petugas kesehatan terhadap kebutuhan ibu.

Persiapan persalinan yaitu pertanyaan-pertanyaan mengenai siapa yang akan menolong persalinan, dimana akan melahirkan, siapa yang akan membantu dan menemani dalam persalinan, kemungkinan kesiapan donor darah bila timbul permasalahan dalam

persalinan, metode transportasi bila diperlukan rujukan dan dukungan lainnya<sup>21</sup>.

**c. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persiapan Persalinan**

Faktor yang berhubungan dengan persiapan persalinan diantaranya yaitu<sup>22</sup>:

1) Umur

Umur adalah umur individu terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja, sehingga akan termotivasi dalam memeriksakan kehamilan<sup>23</sup>.

Umur yang dianggap paling aman menjalani kehamilan dan persalinan adalah 20-35 tahun. Diantara usia ini kondisi fisik wanita dalam keadaan prima. Sedangkan setelah umur 35 tahun, sebagian wanita digolongkan pada kehamilan berisiko tinggi terhadap kelainan bawaan dan adanya penyulit pada waktu persalinan. Di kurun umur ini, angka kematian ibu melahirkan dan bayi meningkat, sehingga akan meningkatkan kecemasan<sup>24</sup>.

Wanita usia lanjut tidak terlalu khawatir akan kehamilannya dan dapat menyesuaikan diri dengan baik saat memasuki trimester III. Akan tetapi, pada kenyataannya, perawatan anak terbukti sulit bagi mereka. Ibu yang terbiasa dengan stimulasi dan kontak dengan

sesame orang dewasa merasa sulit menerima diri mereka terisolasi dengan bayinya<sup>25</sup>.

## 2) Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses belajar. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Tingkat pendidikan turut menentukan rendah tidaknya seseorang menerima dan memakai pengetahuan atau informasi<sup>26</sup>.

Suami yang mengikuti kelas pendidikan kesehatan ibu hamil, maka ia memiliki kesempatan untuk belajar tentang cara menjadi pasangan yang terlibat dan aktif dalam proses menjadi orang tua<sup>27</sup>.

## 3) Pekerjaan

Bekerja dapat mengalihkan perasaan cemas bagi ibu hamil. Bekerja merupakan aktivitas yang menyita waktu dan ibu hamil akan fokus ke pekerjaannya. Ibu hamil yang bekerja dapat berinteraksi dengan masyarakat sehingga dapat menambah pengetahuan. Selain itu, bekerja dapat menambah penghasilan keluarga untuk mencukupi kebutuhan selama kehamilan<sup>24</sup>

Pada penelitian Sumiati (2015) didapatkan hasil bahwa pekerjaan berkaitan langsung dengan pendapatan atau kondisi ekonomi keluarga dalam mencukupi kebutuhan selama kehamilan hingga persalinan. Kondisi ekonomi yang cukup dapat memenuhi

kebutuhan kehamilan antara lain makanan sehat, perlengkapan bayi, obat-obatan, tenaga kesehatan serta transportasi.

#### 4) Pendapatan (ekonomi)

Tingkatan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup disesuaikan dengan penghasilan yang ada, sehingga menuntut pengetahuan yang dimiliki harus dipergunakan semaksimal mungkin. Keluarga dengan ekonomi yang cukup dapat memeriksakan kehamilannya secara rutin, merencanakan persalinan di tenaga kesehatan dan melakukan persiapan lainnya dengan baik<sup>27</sup>.

Banyak pria mengatakan kekhawatirannya akan ekonomi keluarga yang aman. Penyesuaian dalam keuangan harus dilakukan untuk melakukan menyesuaikan diri terhadap penurunan pendapatan dan peningkatan pengeluaran karena kehadiran seorang anggota keluarga baru<sup>25</sup>.

#### 5) Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi. Dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang positif yang diberikan oleh orang-orang tertentu terhadap individu dalam kehidupannya serta dalam lingkungan sosial tertentu sehingga individu yang menerima merasa diperhatikan, dihargai, dihormati, dicintai<sup>11</sup>.

Dukungan sosial merupakan koping keluarga, baik dukungan-dukungan yang bersifat eksternal maupun internal terbukti sangat bermanfaat dan telah terkonseptualisasi dalam studi-studi tentang dukungan keluarga. Dukungan sosial keluarga eksternal antara lain sahabat, pekerjaan, tetangga, sekolah, keluarga besar, kelompok sosial, kelompok rekreasi, tempat ibadah, praktisi kesehatan. Dukungan sosial keluarga internal antara lain dukungan dari suami atau istri, dari saudara kandung atau dukungan dari anak<sup>14</sup>.

Dukungan dalam persalinan seperti pujian, penentraman hati, tindakan untuk meningkatkan kenyamanan ibu, kontak fisik, penjelasan tentang yang terjadi selama persalinan dan kelahiran serta sikap ramah yang konstan. Dalam hal ini ibu yang bersalin harus ditemani orang yang ia percayai dan membuatnya merasa nyaman. Orang tersebut dapat berupa pasangan, sahabat, atau anggota keluarga<sup>12</sup>.

Dukungan suami dalam menghadapi kehamilan maupun persalinan sangatlah berarti, dimana suami dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada istri, sehingga mentalnya cukup kuat yang tidak didapatkan dari seorang tenaga kesehatan dalam menghadapi proses persalinan. Dukungan suami dapat berupa dorongan, motivasi terhadap istri baik secara moral maupun material serta

dukungan fisik, psikologis, emosi, informasi, penilaian dan finansial<sup>25</sup>.

**d. Hal-hal yang harus dipersiapkan dalam menghadapi persalinan**

1) Persiapan fisik

Beberapa persiapan fisik dalam menghadapi persalinan yaitu<sup>28</sup> :

a) Membuat rencana persalinan

1. Tempat persalinan
2. Memilih tenaga kesehatan terlatih
3. Bagaimana cara menghubungi tenaga kesehatan
4. Bagaimana transportasi yang bisa digunakan untuk ketempat persalinan
5. Berapa biaya yang dibutuhkan dan bagaimana cara mengumpulkannya
6. Siapa yang akan menjaga keluarganya jika ibu melahirkan

b) Membuat rencana keputusan jika terjadi kegawatdaruratan pada saat pembuat keputusan utama tidak ada

1. Siapa pembuat keputusan utama dalam keluarga
2. Siapa yang akan membuat keputusan jika pembuat keputusan utama tidak ada saat terjadi kegawatdaruratan

c) Mempersiapkan transportasi jika terjadi kegawatdaruratan

Banyak ibu meninggal karena komplikasi yang serius selama kehamilan, persalinan atau pasca persalinan, tetapi tidak mempunyai jangkauan transportasi yang dapat membawa

mereka ke tingkat asuhan kesehatan yang dapat memberikan asuhan yang kompeten untuk masalah mereka. Setiap keluarga harus mempunyai suatu rencana transportasi untuk ibu jika ia mengalami komplikasi dan perlu segera dirujuk ke tingkat asuhan yang lebih tinggi. Rencana ini perlu dipersiapkan lebih dini dalam kehamilan dan harus terdiri dari elemen-elemen dibawah ini:

1. Dimana ibu akan bersalin (desa, fasilitas kesehatan, rumah sakit)
  2. Bagaimana cara menjangkau tingkat asuhan yang lebih lanjut jika terjadi kegawatdaruratan
  3. Ke fasilitas kesehatan yang mana ibu tersebut harus dirujuk
  4. Bagaimana cara mendapatkan dana jika terjadi kegawatdaruratan
  5. Bagaimana cara mencari donor darah yang potensial
- d) Membuat rencana atau pola menabung/tabungan ibu bersalin (tubulin)
- e) Mempersiapkan barang-barang keperluan ibu dan janin yang diperlukan untuk persalinan.

## 2) Persiapan Mental

- a) Pendamping Persalinan

Peran pendamping persalinan sangat penting jika pendamping persalinan benar-benar memahami peran dan fungsinya sebagai pendamping persalinan. Pendamping persalinan biasanya suami atau saudara perempuan. Beberapa suami mempunyai kesulitan untuk menjadi pendamping yang efektif karena emosionalnya sendiri mengalami kesukaran misalnya karena tidak siap. Tugas seorang pendamping persalinan adalah meningkatkan harga diri ibu, memberikan dukungan agar ibu selalu semangat dalam menghadapi persalinan, memenuhi kebutuhan dasar ibu, membantu menurunkan nyeri yang dialami oleh ibu dengan pijatan, sentuhan dan sebagainya<sup>29</sup>.

- b) Pada hasil review jurnal didapatkan hal-hal yang dapat mempengaruhi kesiapan mental dalam menghadapi persalinan yaitu dukungan emosional, dukungan informative, dukungan penilaian, dukungan instrumental<sup>30</sup>.
- c) Pada *journal of Nursing and Health Science* didapatkan beberapa hal yang mempengaruhi kesiapan mental dalam menghadapi persalinan yaitu<sup>31</sup> :
1. Kekhawatiran menghadapi proses persalinan
  2. Kekhawatiran dengan keadaan bayi
  3. Kekhawatiran dengan adanya penyulit/komplikasi saat melahirkan

Hal ini dapat diatasi dengan beberapa cara yaitu :

1. Memiliki pemikiran positif

Pemikiran positif adalah segala sesuatu yang positif atau juga boleh harapan tentang persalinan yang sedang dan akan dijalani ibu. Berfikir positif tentang persalinan agar dapat berlangsung lancar, ibu dan bayi sehat. Pemikiran positif juga diarahkan pada hal-hal yang diharapkan sebagai tujuan menjalani relaksasi<sup>29</sup>.

2. Bersikap rileks

Bersikap rileks selama kehamilan terutama menjelang kelahiran, akan membantu dalam menghadapi persalinan. Mempersiapkan tubuh dengan beberapa latihan dengan melatih otot-otot tubuh dan melatih pernapasan agar tetap rileks<sup>32</sup>.

3. Bersikap luwes

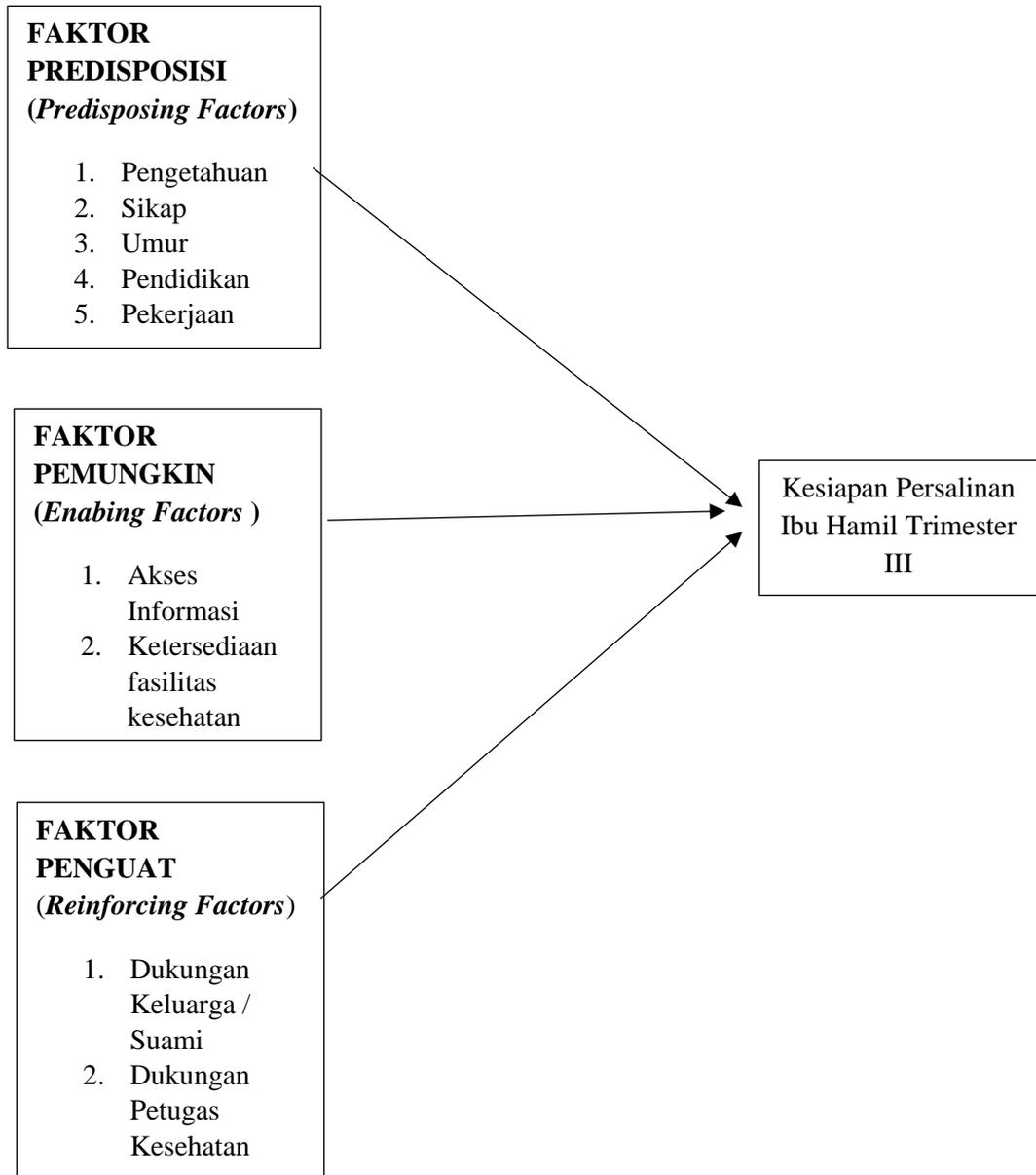
Bersikap luwes merupakan suatu sikap dimana seseorang dapat menyesuaikan diri dalam keadaan tertentu. Sebelum saat persalinan tiba sebaiknya sudah mengetahui gambaran bagaimana sebenarnya persalinan itu berlangsung. Dengan demikian, jika kemudian persalinan berlangsung tidak mulus ibu dapat menyesuaikan diri<sup>32</sup>.

4. Hilangkan rasa was-was

Rasa was was wajar terjadi pada setiap ibu hamil, apalagi kehamilan pertama. Berbagai rasa was-was dapat dihindari

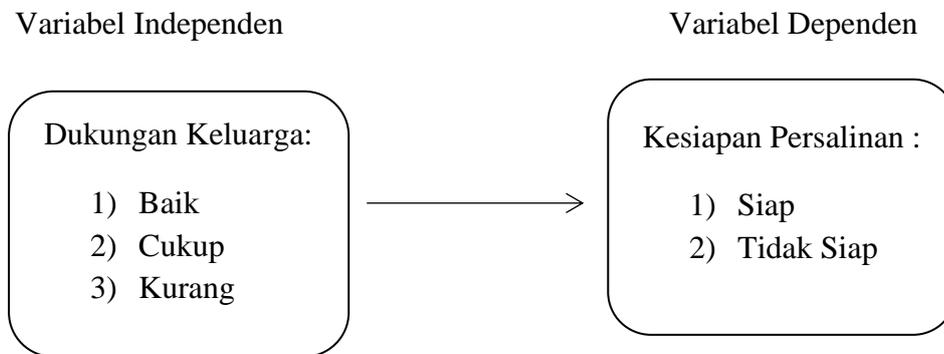
dengan cara melakukan pemeriksaan secara rutin. Selain itu, jangan terlalu berharap jenis kelamin anak yang akan lahir nanti, karena jika tidak sesuai dengan yang diharapkan akan mengakibatkan ibu hamil selalu dihantui oleh rasa was-was<sup>33</sup>.

## B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori Perilaku Kesehatan menurut Lawrence Green dalam Notoatmojo (2012)<sup>26</sup>

### C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

### D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kesiapan Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III di Klinik Pratama Asih Waluyo Jati Bantul”